



KR-Wahyu Imam Ibadi

Plt Bupati Sukoharjo Agus Santosa menyampaikan pengantar nota keuangan RAPBD 2025 dalam rapat paripurna DPRD.

RAPBD SUKOHARJO 2025 Target Pendapatan Rp 2.077 T

SUKOHARJO (KR) - Pendapatan daerah Kabupaten Sukoharjo tahun 2025 ditargetkan Rp 2.077.559.624.070. Target tersebut termuat dalam pengantar nota keuangan rancangan anggaran pendapatan dan belanja daerah (RAPBD) Kabupaten Sukoharjo tahun anggaran 2025, yang disampaikan Pelaksana Tugas (Plt) Bupati Sukoharjo Agus Santosa dalam rapat paripurna di Gedung DPRD Sukoharjo, Senin (28/10), yang dipimpin Ketua DPRD Nurjayanto.

Agus Santosa menyebutkan proses penyusunan Rancangan Peraturan Daerah tentang APBD Tahun Anggaran 2025 ini telah diawali dengan Penandatangan Nota Kesepakatan KUA dan PPAS antara Pemerintah Daerah dan DPRD pada 29 Juli 2024. Pendapatan daerah tersebut terdiri dari Pendapatan Asli Daerah yang ditargetkan Rp 548.575.639.070, naik 41.10 persen dibandingkan APBD Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp 388.781.583.850.

Rancangan APBD Tahun Anggaran 2025 disusun dengan memperhatikan prioritas program, kegiatan dan sub kegiatan masing-masing Perangkat Daerah yang telah disesuaikan dalam Kodifikasi, Klasifikasi dan Nomenklatur baru yang telah dimutakhirkan, mempedomani Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Kodifikasi, Klasifikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah serta pemutakhirannya.

Rancangan APBD Tahun Anggaran 2025 ini juga disusun secara elektronik, terintegrasi dengan tahapan perencanaan, dengan menggunakan Sistem Aplikasi e-planning dan e-budgeting melalui Sistem Informasi Pemerintahan Daerah sebagaimana diamatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah. **(Mam)-d**

PERINGATAN HUT KE-107 KABUPATEN KARANGANYAR Peserta Khitanan Massal 'Mbludak'

KARANGANYAR (KR) - Jumlah peserta khitanan massal dalam rangka menyambut HUT ke-107 Kabupaten Karanganyar membeludak. Dari semula ditarget mengkhitan 107 anak, bertambah jadi 163 anak. Mereka dikhitan oleh juru khitan dari RSUD Karanganyar, PKU, Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). Khitanan massal berlangsung di dua aula Masjid Agung Madaniyah Karanganyar. Satu orang dokter dan seorang perawat bertugas melakukan tindakan untuk setiap pasien. Peserta khitanan massal memperoleh tas sekolah, kain sarung, baju takwa, kopiah, dan uang saku Rp 150.000 peranak. Panitia dari Baznas Karanganyar membuka pendaftaran sepekan sebelum pelaksanaan. Peserta

merupakan anak laki-laki usia SD dari 17 kecamatan. Meski pendaftar membeludak, namun dapat terlayani semua. Ketua Baznas Karanganyar Khafindi mengatakan seluruh penyelenggaraan dibiayai mandiri. Kegiatan ini dalam rangka menyambut HUT ke-107 Kabupaten Karanganyar. Agenda tersebut rutin dilaksanakan tiap tahun. "Kami melaksanakan tiap tahun. Khitanannya khusus bagi warga Kabupaten Karanganyar," jelasnya, Senin (28/10).

Acara tersebut diawali sambutan Pj Bupati Karanganyar Timotius Suryadi. Ia mengapresiasi Baznas yang selalu memberi manfaat bagi kemashlahatan umat. Kian bertambah usia daerahnya, Timotius berharap makin maju dan memberi manfaat lebih.

Dirut RSUD Kartini Kabupaten Karanganyar, Dr Arif Setyoko mengatakan metode laser dipakainya mengkhitan 163 anak di acara khitanan massal. "Prosesnya 5-10 menit. Tanpa perdarahan dan cepat kering. Tidak

pakai jahit," katanya. Meski cepat prosesnya, namun tetap memakai anestesi.

Ia mempersilakan peserta khitanan massal kontrol ke RSUD Kartini usai tindakan. Ia sudah menyiapkan dokter dan antrean

khusus bagi mereka. Ia juga menjamin kontrol tanpa biaya alias gratis.

"Khusus kontrol khitanan massal gratis di RSUD. Pasien juga boleh kontrol di puskesmas atau klinik swasta lainnya," katanya. **(Lim)-d**



KR-Abdul Alim

Para peserta khitanan massal bersama pelaksana dan Panitia Peringatan HUT ke-107 Kabupaten Karanganyar.

SEKTOR PERTANIAN SUKOHARJO TIDAK TERPENGARUH Wilayah Selatan Andalkan Bantuan Air Bersih

SUKOHARJO (KR) - Kekeurangan di wilayah selatan Kabupaten Sukoharjo meliputi Kecamatan Tawang Sari, Weru dan Bulu belum berakhir. Cuaca panas masih terjadi dan warga terpaksa mengandalkan air bersih kiriman Pemkab Sukoharjo. Air bersih yang didapat tidak hanya untuk konsumsi orang saja, tapi juga hewan ternak.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo Ariyanto Mulyatmojo membenarkan kondisi cuaca saat ini masih sangat panas dan berdampak pada belum terpenuhinya kebutuhan air bersih warga secara mandiri dari sumur. Hal ini menandakan kekeringan

belum berakhir, meski kondisi sekarang diperkirakan sudah masuk peralihan musim kemarau ke penghujan.

Data BPBD Sukoharjo menunjukkan, ada 1.568 kepala keluarga (KK) atau 6.152 jiwa terdampak kekeringan. Wilayah terdampak meliputi tiga kecamatan yakni Kecamatan Tawang Sari, Weru dan Bulu. Selain itu ada 11 desa, 21 dukuh, dua Sekolah Dasar (SD) dan satu pondok pesantren (ponpes). Jumlah dropping air bersih per 23 Oktober 2024 ada 425 tanki atau 2.389.000 liter. Semuanya sudah terdistribusi ke wilayah terdampak kekeringan dan diterima warga.

Sementara itu, stok air di tujuh

embung di Kabupaten Sukoharjo dalam kondisi kritis terdampak kemarau. Meskipun debit menurun drastis, pertanian tetap jalan terus dengan pola tanam utama padi dan palawija, mengandalkan air dari Dam Colo, sumur dalam dan sumur pantek.

Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo Bagas Windaryatno mengatakan cuaca panas musim kemarau sangat terasa dampaknya terhadap stok air di embung. "Total tujuh embung yang ada di Kabupaten Sukoharjo dipastikan mengalami penurunan drastis debit air. Ini wajar, karena suhu udara panas dan tidak ada tambahan air dari hujan," ungkapnya.

Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo memastikan, debit air yang kritis di tujuh embung tidak terlalu berpengaruh pada sektor pertanian. Pertanian tetap jalan terus. Petani masih melakukan pola tanam normal padi dan alternatif palawija. Petani mengandalkan pasokan air untuk pertanian dari Dam Colo Nguter, sumur pantek dan sumur dalam.

"Petani juga sudah dibantu pompanisasi dan penyediaan berbagai sumber air untuk pertanian. Jadi ada banyak pilihan bagi petani. Ketika satu terdampak musim kemarau, masih ada alternatif lain bagi petani untuk mendapatkan air," tandas Bagas. **(Mam)-d**

HUKUM

SEBAR VIDEO PRIBADI Pegiat Medsos Diduga Lakukan Kekerasan Seksual



KR-Driyanto

Tim penasihat hukum AY menunjukkan laporan polisi dan sejumlah barang bukti.

PURWOKERTO(KR) - Seorang pegiat media sosial (medsos) berinisial YY (38), warga Sumbang, Banyumas, dilaporkan ke Satreskrim Polresta Banyumas atas dugaan kekerasan seksual, dan pencemaran nama baik. Ia dituduh menyebarkan video hubungan intim dengan seorang perempuan berinisial AY (23), warga Purwokerto Utara, melalui media sosial.

Penasihat hukum AY selaku korban, Esa Caesar Farandi Angesti SH, Minggu (27/10), menjelaskan korban AY mengalami kekerasan fisik dan psikis selama menjalin hubungan dengan YY. "Hubungan mereka yang dimulai secara suka sama suka pada 2022 berubah setelah AY mengetahui bahwa YY sudah berkeluarga. Saat AY berupaya mengakhiri hubungan, YY diduga mulai menekan dan mengancam korban," jelasnya.

Pada Juli 2024, puncak tekanan muncul saat YY mengancam akan menyebarkan video intim mereka jika AY menolak melanjutkan hubungan. Dalam kondisi terpaksa, AY masih harus menemui YY, yang kemudian diduga memaksa AY untuk kembali melakukan hubungan di luar kehendaknya. Selain itu, pelaku diduga menyebarkan video pribadi mereka sebagai alat untuk mengancam, bahkan pelaku YY membuat akun Instagram palsu untuk merusak reputasi AY.

"Kami sangat prihatin. Video-video itu digunakan pelaku sebagai alat untuk

mengancam korban. Bahkan sampai membuat akun palsu untuk menjatuhkan korban," ujar Esa Caesar.

Tekanan yang terjadi selama dua tahun ini membuat korban mengalami gangguan kesehatan fisik dan mental. Selain mengalami tekanan psikis yang berat, AY juga diduga sempat dipaksa mengonsumsi obat hormon untuk mencegah kehamilan dan bahkan menjalani aborsi. Dampaknya, AY kini mengalami kondisi medis serius, yaitu kanker payudara stadium 2.

"Salah satu ancaman pelaku adalah memaksa korban untuk menggugurkan kandungan. Bahkan setelah korban menuruti ancaman tersebut, pelaku tetap menyebarkan video pribadi. Hal ini membuat korban semakin tertekan," tambah Esa.

Tidak tahan dengan tekanan, AY kemudian melaporkan kasus ini ke Polresta Banyumas pada tiga kesempatan berbeda yakni pada 9 Oktober atas tuduhan kekerasan seksual, 12 September untuk pelanggaran UU ITE, dan 19 Oktober terkait pengrusakan barang pribadi.

Dihubungi terpisah Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kompol Andriansyah Rithas Hasibuan, menyatakan pihaknya tengah mendalami laporan tersebut dan akan memanggil saksi-saksi untuk memperkuat bukti yang ada. "Kami masih melakukan pendalaman, dan akan memeriksa sejumlah saksi," jelas Kompol Hasibuan. **(Dri)-d**

KASUS ENAM TAHANAN KABUR Polisi Bekuk Tiga Pelaku

SLAWI (KR) - Berkat kerja keras dan terarah, akhirnya polisi berhasil membekuk tiga dari 6 orang tahanan Brata Wirya Polres Tegal, yang sempat kabur. Kini petugas masih mengejar tiga orang tahanan lainnya.

Kapolres Tegal AKBP Andi M Indra Waspada Amirullah, Senin (28/10), membenarkan penangkapan kembali tiga tahanan dari 6 tahanan yang sempat melarikan diri.

Menurut AKBP Andi, tiga tahanan yang berhasil ditangkap yakni, Abdul Jalil dan Tri Budoyo, keduanya dibekuk saat bersembunyi di dekat sungai di belakang SMA 3 Slawi. Seorang tahanan lain bernama Nabhan Zaidan Rofik, dibekuk saat bersembunyi di rumah temannya di Kabupaten Tegal.

"Ketiganya tersandung kasus narkoba. Penangkapan itu berkat informasi dari masyarakat," ujar

Andi.

Dijelaskan, penangkapan ketiga orang tahanan itu, berbeda waktu. Jika dua tahanan dibekuk malam hari sekitar pukul 19.30, sedangkan tahanan Nabhan, ditangkap dini hari sekitar pukul 01.20. "Ketiganya kami tangkap sehari setelah mereka kabur, hanya waktunya yang berbeda," tegas Andi.

Tiga tahanan yang masih buron yakni, Wawan, Sekhu Udiarto dan Rahmat Nugraha. Kemungkinan ketiganya sudah kabur keluar Tegal. Karena itulah pihak Polres Tegal, sudah berkoordinasi dengan polres lainnya dengan memberikan foto para tahanan yang masih

buron itu.

"Semoga saja tidak lama lagi, mereka yang masih buron bisa ditangkap. Untuk itu kami butuh bantuan masyarakat, jika melihat orang yang dicurigai mirip dengan foto para pelaku, agar segera menghubungi kepolisian terdekat," tegas Andi.

Terkait kaburnya 6 orang tahanan itu, Andi juga sudah minta keterangan petugas yang saat itu berjaga. Selain itu, Andi juga minta kepada para petugas jaga di tahanan untuk meningkatkan pengawasannya. "Pengawasan harus ditingkatkan dan jangan sampai kasus yang sama terulang lagi," tegas Andi.

Sementara sejumlah warga Slawi menilai kaburnya enam orang tahanan itu, menunjukkan masih lemahnya pengawasan dan pengawasan di lingkungan tahanan Polres Slawi. "Kami mengira, tahanan kabur seperti itu hanya terjadi di film saja, ternyata ada beneran. Berarti pengawasan lemah," ujar Khambali, warga Slawi sambil berharap polisi bekerja keras agar para tahanan yang masih buron bisa segera dibekuk.

Seperti diberitakan KR sebelumnya, warga Slawi digegerkan kaburnya 6 orang tahanan Polres Slawi. Para tahanan itu kabur setelah membuat terowongan dengan melobangi lantai dalam tahanan. Terowongan itu menghubungkan ruang tahanan dengan rumah warga setempat. **(Ryd)-d**

SATU ORANG JADI TERSANGKA Pengiriman 31 Ekor Anjing Digagalkan

PURWOKERTO (KR) - Pengiriman 31 ekor anjing asal Garut Jawa Barat, yang diduga akan dijadikan konsumsi makanan di Cilacap berhasil digagalkan oleh komunitas pecinta anjing dan petugas Satuan Reserse Kriminali (Satreskrim) Polresta Banyumas.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kompol Andriansyah Rithas Hasibuan, Senin (28/10), menjelaskan setelah menerima informasi adanya pengiriman puluhan ekor anjing yang dikirim ke Cilacap, pihaknya langsung melakukan pengecatan mobil Daihatsu Grandmax di wilayah Jatilawang yang mengangkut anjing.

Setelah dilakukan pengecekan di dalam mobil terdapat 35 ekor anjing yang dimasukkan karung dalam kondisi terikat. Dari 35 ekor anjing diketahui empat ekor sudah mati. "Dari hasil pemeriksaan, polisi menetapkan satu tersangka S

(30) warga Garut Jawa Barat," jelas Kompol Andriansyah.

Tersangka S dijerat Pasal 89 ayat 2 jo Pasal 46 ayat 5 UU Tentang Peternakan dan Kesehatan hewan dengan ancaman paling lama 5 tahun penjara.

Dari hasil pemeriksaan tersangka S, diketahui puluhan ekor anjing tersebut dibeli Rp 100 perekor dari

Garut, kemudian akan dijual dengan harga bervariasi. "Pelaku juga mengaku sudah menjual atau mengirim sebanyak tiga kali dengan tujuan Jawa Tengah," ungkap Hasibuan.

Guna pengusutan lebih lanjut puluhan ekor anjing tersebut saat disita penyidik dalam perawatan pecinta anjing. **(Dri)-d**



KR-Driyanto

Tersangka S dengan latar belakang puluhan ekor anjing.